

Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa

Agus Fitra Nabila¹, Febri Wilianti², Mutia Makhfiroh³, Riezkieh Dzulka⁴,

Shinta Putri Andini⁵, Muhamad Yahya⁶

¹²³⁴⁵⁶ UIN Mahmud Yunus Batusangkar

e-mail Correspondent: fitranabila1008@gmail.com, myahyaalazami@gmail.com

Received: 11-05-2025

Revised: 12-06-2023

Accepted: 22-07-2025

Info Artikel

Abstrak

Kata Sandi:

Profesionalisme ; Guru ;
Disiplin ; Karakter ; Siswa ;
Pembelajaran

Profesionalisme guru menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa, namun masih banyak guru yang belum maksimal menjalankan peran tersebut secara utuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara profesionalisme guru dengan pembentukan karakter disiplin pada siswa. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui penelusuran literatur dari jurnal, buku, dan sumber relevan lainnya yang membahas tentang profesionalisme guru dan disiplin siswa. Analisis dilakukan dengan merangkum, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan temuan dari berbagai sumber. Hasil menunjukkan bahwa profesionalisme guru yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Guru yang mampu menunjukkan sikap konsisten, adil, serta menjadi teladan bagi siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual turut meningkatkan keterlibatan siswa, yang berdampak pada peningkatan kesadaran terhadap pentingnya disiplin. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang guru, maka semakin besar kontribusinya dalam membentuk karakter disiplin siswa secara menyeluruh, baik dari aspek sikap, kebiasaan, maupun tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Abstract

Teacher professionalism is a crucial factor in shaping students' disciplinary character, yet many teachers have not fully performed this role effectively. This study aims to analyze the relationship between teacher professionalism and the development of students' discipline. The method used is a literature review with a descriptive qualitative approach. Data were obtained through the review of literature from journals, books, and other relevant sources discussing teacher professionalism and student discipline. The analysis was conducted by summarizing, classifying, and interpreting findings from various sources. The results show that teacher professionalism, which includes pedagogical, personal, social, and professional competencies, significantly influences the development of students' discipline. Teachers who demonstrate consistent, fair behavior and serve as role models can create a learning environment that is orderly and conducive. Furthermore, the use of interactive and contextual learning methods increases student engagement, which in turn fosters greater awareness of the importance of discipline. The conclusion of this study is that the higher the level of teacher professionalism, the greater their contribution to holistically shaping student discipline in terms of attitude, habits, and responsibility in the learning process.

Keyword: *professionalism ;
teacher ; discipline ; character ;
students ; learning.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan etika yang baik. Salah satu karakter penting dalam dunia pendidikan adalah kedisiplinan.¹ Kedisiplinan siswa menjadi kunci dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik.² Permasalahan ini menuntut perhatian serius, karena rendahnya disiplin siswa berdampak langsung terhadap pencapaian akademik dan kualitas pendidikan secara umum. Dalam konteks ini, guru memiliki peranan sentral sebagai agen perubahan dan pembentuk karakter siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai positif seperti kedisiplinan. Oleh karena itu, profesionalisme guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Profesionalisme guru mencakup sikap, komitmen, dan kompetensinya dalam menjalankan tugas profesi secara konsisten sesuai dengan standar etika dan keahlian yang berlaku (UU No.14 Tahun 2005).³

Wawasan terhadap pentingnya peran guru dalam pembentukan karakter siswa telah mendorong banyak pihak untuk mengembangkan berbagai strategi peningkatan mutu dan profesionalisme guru. Salah satunya adalah melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan serta penerapan sistem evaluasi kinerja guru.⁴ Dengan guru yang profesional, diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa secara berkelanjutan. Secara teoritik, konsep profesionalisme guru bersumber dari berbagai kajian ilmiah yang menekankan pada perlunya kompetensi dan tanggung jawab etis dalam menjalankan profesi keguruan. Najmi (2021) menyatakan bahwa profesi berasal dari kata Latin 'professus' yang berarti ahli dalam pekerjaan tertentu, sementara menurut Hamid (2020), profesionalisme mencakup komitmen untuk terus meningkatkan kemampuan profesional seseorang dalam bidang yang ditekuninya. Dalam dunia pendidikan, profesionalisme guru tidak hanya ditunjukkan dari penguasaan materi pelajaran, tetapi juga dalam kemampuan mendidik, membimbing, serta menjadi panutan bagi siswa. Di sisi lain, kedisiplinan siswa sebagai bagian dari karakter yang dibentuk melalui pendidikan memiliki definisi sebagai kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan etika yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat.⁵

Wahyuni (2021) menyebutkan bahwa indikator kedisiplinan siswa meliputi kehadiran di sekolah, kepatuhan terhadap tata tertib, kesiapan belajar, serta perilaku aktif dalam kegiatan positif di lingkungan sekolah. Beberapa faktor memengaruhi kedisiplinan siswa, antara lain faktor internal (kondisi jasmani dan rohani siswa), faktor eksternal (lingkungan keluarga dan sekolah),

¹ F A Lestari, "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

² Muhammad Hasyim Ansari Berutu and Muhammad Iqbal H Tambunan, "Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Se-Kota Stabat," *Jurnal Biolokus* 1, no. 2 (2018): 109, <https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.351>.

³ Fitria Maharani Apriatin, Zainuddin Mappong, and Yennie K. Milono, "MPLEMENTASI UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 35 TAHUN 2014 TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 23 TAHUN 2002 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK (STUDI KASUS ANAK JALANAN DI KOTA DAN KABUPATEN BOGOR) Fitria," *PALAR (Pakuan Law Rview)* 1 (2015): 279–324.

⁴ Waris Waris, "Pendidikan Dalam Perspektif Urhanuddin Al-Islam Az-Zamujj," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2015): 78, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i1.238>.

⁵ Muh. Hizbul Muflihini, "Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan," *Edukasia Islamika* 3, no. 2 (2018): 249, <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1691>.

serta pendekatan belajar yang diterapkan (Biu, 2022). Guru sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa menjadi salah satu penentu keberhasilan pembentukan karakter disiplin, terutama melalui teladan dan interaksi yang konsisten dengan nilai-nilai positif. Sebagai model atau panutan, guru harus mampu menunjukkan sikap profesional dalam setiap aspek tugasnya. Milah et al. (2023) menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara profesionalisme guru dan tingkat kedisiplinan siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan profesionalisme guru dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik; (2) menganalisis karakter disiplin siswa; dan (3) menjelaskan hubungan antara profesionalisme guru dengan pembentukan karakter disiplin siswa.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka (*library research*), yaitu pendekatan dengan mengumpulkan data melalui telaah mendalam terhadap teori-teori yang relevan dari berbagai sumber literatur.⁶ Terdapat empat tahapan utama dalam studi pustaka, yakni: mempersiapkan perlengkapan dan alat yang dibutuhkan, menyusun daftar bibliografi kerja, mengatur jadwal penelitian, serta membaca dan mencatat bahan-bahan literatur. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan merekonstruksi informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, serta hasil-hasil penelitian terdahulu. Seluruh bahan pustaka yang diperoleh dianalisis secara kritis dan mendalam guna memperkuat proposisi serta gagasan yang dibangun dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Profesionalisme Guru

Secara etimologis, kata *profesi* berasal dari bahasa Latin *professus* yang berarti "menyatakan secara terbuka" atau "menunjukkan keahlian dalam suatu bidang pekerjaan." Dalam bahasa Inggris, *profession* mengacu pada jenis pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan pelatihan formal (Najmi, 2021). Dengan demikian, profesi merujuk pada jenis pekerjaan yang menuntut pengetahuan dan keterampilan tertentu serta diatur oleh kode etik. Kata *profesionalisme* berasal dari kata *profesi*, yang mengandung makna komitmen terhadap standar tinggi dalam pekerjaan yang dijalani, termasuk tanggung jawab moral dan etis (Hamid, 2020). Dalam konteks pendidikan, profesionalisme guru berarti komitmen berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi, menjalankan praktik mengajar yang efektif, dan menjadi teladan bagi peserta didik.⁷

Istilah profesionalisme guru berasal dari gabungan dua kata, yaitu guru dan profesionalisme. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), profesionalisme diartikan sebagai mutu, kualitas, dan sikap yang menjadi ciri khas suatu profesi atau individu yang menjalankan profesinya secara profesional.⁸ Lebih lanjut, Adolph⁹ menjelaskan bahwa profesionalisme juga mencerminkan suatu pandangan yang menempatkan pekerjaan sebagai bentuk pelayanan yang dilandasi oleh kompetensi khusus, serta menekankan pentingnya peningkatan kemampuan secara berkelanjutan melalui pemanfaatan pengetahuan dan informasi terbaru. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, setiap

⁶ Nurhidayanti Juniar, "Studi Literatur: Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jendela: Jurnal Pendidikan Elaborasi Athirah* 1, no. 1 (2024): 17–24.

⁷ Sri Tuti Isnawati, "Penerapan Metode Take and Give Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Melalui Media Kartu," *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya* 2 (2022): 1728–41.

⁸ Robiyah, "Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada SMP Di Kota Bandar Lampung)," *UIN Raden Intan Lampung*, 2020, 18–88.

⁹ Ralph Adolph, "Profesionalisme Guru," 2016, 1–23.

guru diwajibkan memiliki empat jenis kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang semuanya diperoleh melalui pendidikan profesional¹⁰.

1. Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan guru dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Indikator kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, budaya, emosional, dan intelektual. Selain itu, guru juga diharapkan mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik, menyusun kurikulum yang sesuai dengan bidang pengajarannya, merancang kegiatan pembelajaran yang bermakna, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menunjang proses pembelajaran.
2. Kompetensi sosial mencerminkan kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai individu yang berinteraksi dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Guru dituntut untuk menunjukkan sikap objektif dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik maupun lingkungan sekolah, tanpa membedakan latar belakang agama, ras, jenis kelamin, kondisi fisik, status sosial ekonomi, atau asal keluarga. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik juga mampu menjalin hubungan yang harmonis dan empatik dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, serta masyarakat luas. Selain itu, guru harus dapat beradaptasi dengan keberagaman budaya dan sosial di lingkungan kerjanya, khususnya dalam konteks masyarakat majemuk seperti di Indonesia.
3. Kompetensi profesional merujuk pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang diperlukan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Seorang guru dikatakan profesional apabila ia mampu menguasai secara mendalam materi pelajaran, struktur keilmuan, konsep, dan pola pikir dalam bidang studi yang diampunya. Selain itu, guru harus mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif, menguasai standar kompetensi serta kompetensi dasar sesuai bidangnya, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menunjang proses pembelajaran dan pengembangan diri secara berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan, motivasi merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Khususnya dalam proses belajar mengajar, motivasi yang dimiliki oleh guru memainkan peran penting terhadap keberhasilan peserta didik. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung mampu menumbuhkan semangat belajar siswa, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi proses pembelajaran maupun ujian¹¹.

Ciri-Ciri Guru Profesional. Seorang guru profesional memiliki sejumlah karakteristik yang mencerminkan kompetensi, dedikasi, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Udin Syaefuddin Saud (dalam ¹²), ciri-ciri guru profesional meliputi:

1. Memberikan perhatian secara serius terhadap proses belajar siswa, bukan hanya hasil akhirnya.
2. Menguasai secara mendalam materi pelajaran serta metode pembelajarannya.
3. Mampu berpikir secara logis dan reflektif terhadap praktik mengajarnya, serta menjadikan pengalaman sebagai sumber belajar.

¹⁰ Nadila Yuliyanti, "Tantangan Profesional Guru," 2022, 1–9.

¹¹ Yuliyanti.

¹² B Idris, "Kunandar, Op. Cit., h. 45.," n.d.

4. Aktif sebagai bagian dari komunitas pembelajar di lingkungan kerja, yang memungkinkan pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Sebagai pendidik, guru memiliki peran penting dalam mewariskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Di sisi lain, sebagai pelatih, guru bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam mengasah keterampilan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari demi masa depan mereka. Oleh karena itu, guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan profesionalismenya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah secara dinamis.

B. Karakter Disiplin dalam Diri Siswa

Disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik, yang tercermin melalui kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab terhadap tugas, serta konsistensi dalam menjalankan kewajiban.¹³ Karakter disiplin tidak hanya berpengaruh pada perilaku siswa di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membentuk etos belajar yang kuat dan kesiapan menghadapi tantangan di masa depan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai sifat kejiwaan, tata krama, atau aspek lain yang menjadi ciri khas serta pembeda dari seorang individu. Sementara itu, kata disiplin berasal dari bahasa Latin *disciplina*, yang berarti pengajaran atau pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, disiplin juga dapat dimaknai sebagai bentuk latihan atau pembinaan dalam aspek moral, spiritual, dan tata krama, serta sebagai proses belajar yang berlangsung di bawah bimbingan atau pengawasan, dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan.¹⁴

Karakter disiplin pada siswa tercermin melalui berbagai perilaku yang menunjukkan keteraturan, kepatuhan terhadap peraturan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Indikatornya antara lain: konsistensi dalam menjalankan kegiatan positif, belajar secara rutin, menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, serta bekerja keras dengan cara yang sistematis. Selain itu, siswa yang memiliki karakter disiplin juga senantiasa memahami dan menaati tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Mereka menjaga ketertiban umum, menjunjung tinggi norma sosial, menghargai waktu, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang konstruktif.¹⁵ Menurut Widyasari, terdapat lima indikator utama yang menunjukkan kedisiplinan siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Mengerjakan Tugas Sekolah di Rumah

Siswa menunjukkan sikap disiplin dengan menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru secara mandiri maupun berkelompok. Dalam prosesnya, siswa dapat meminta bantuan orang tua jika diperlukan, sebagai bentuk keterlibatan keluarga dalam proses belajar.

2. Mempersiapkan Keperluan Sekolah di Rumah

Siswa yang disiplin akan mempersiapkan seluruh perlengkapan belajar, seperti buku pelajaran, buku tulis, dan alat tulis, sebelum berangkat ke sekolah. Hal ini mencerminkan kesiapan dan tanggung jawab terhadap kewajiban belajar.

¹³ Bambang Warsita, "Perkembangan Definisi Dan Kawasan Teknologi Pembelajaran Serta Perannya Dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran," *Jurnal Kwangsan* 1, no. 2 (2013): 72, <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.6>.

¹⁴ Dyah Frika Lestari, "Pengembangan Model Pembelajaran Aktivitas Jasmani Melalui Permainan Tradisional Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha* 8, no. 1 (2021): 7–12, <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i1.33742>.

¹⁵ Velanika Adia Ronawati, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Ekonomi Terhadap Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Aliyah Ummatan Washatan Pondok Pesantren Teknologi Riau Pekanbaru," 2017, 9–33.

3. Sikap di Kelas

Kedisiplinan tercermin dari perilaku siswa saat berada di kelas, seperti memperhatikan penjelasan guru, tidak membuat keributan, serta menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu dan dengan sungguh-sungguh.

4. Kehadiran Siswa

Siswa yang memiliki karakter disiplin akan hadir tepat waktu, tidak membolos, dan menjaga konsistensi kehadiran dalam setiap kegiatan pembelajaran.

5. Melaksanakan Tata Tertib Sekolah

Siswa menunjukkan kedisiplinannya dengan menaati peraturan yang berlaku di sekolah, termasuk peraturan mengenai sikap, pakaian seragam, serta etika berinteraksi dengan guru dan sesama siswa.¹⁶

Menurut Biu dan Julianto (2022), terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi tingkat kedisiplinan belajar siswa, yaitu:

1. Faktor Internal, yaitu kondisi jasmani dan rohani siswa yang mencakup kesehatan fisik, kestabilan emosi, serta kesiapan mental dalam menerima pelajaran.
2. Faktor Eksternal, yaitu lingkungan sekitar siswa, seperti kondisi keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, serta fasilitas penunjang belajar yang tersedia.
3. Faktor Pendekatan Belajar, yaitu strategi dan metode yang digunakan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Hal ini mencakup cara siswa mengelola waktu belajar, memilih teknik belajar yang sesuai, serta kemampuan mengatur fokus dan konsentrasi saat belajar.¹⁷

Permasalahan kedisiplinan belajar siswa seringkali terlihat dari rendahnya hasil belajar atau pencapaian akademik. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan eksternal. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa antara lain:

1. Kesadaran Diri, merupakan pemahaman internal bahwa kedisiplinan memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan pribadi. Kesadaran ini juga berfungsi sebagai motivasi intrinsik yang mendorong siswa untuk membentuk dan mempertahankan perilaku disiplin.
2. Kepatuhan terhadap Aturan, didefinisikan sebagai tindakan aktif dalam mengikuti dan menerapkan peraturan yang mengatur perilaku individu. Kepatuhan ini tumbuh dari kekuatan kehendak dan kemampuan untuk mengendalikan diri sesuai dengan norma yang berlaku.
3. Pendidikan Karakter, berupa upaya pendidikan yang bertujuan membentuk, membina, dan mengarahkan perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan. Proses ini mencakup pengaruh positif dari guru, lingkungan sekolah, dan sistem nilai yang diajarkan secara konsisten.
4. Hukuman, hukuman berfungsi sebagai alat koreksi untuk menyadarkan siswa atas perilaku yang tidak sesuai. Tujuannya bukan untuk menghukum secara represif, tetapi untuk mengarahkan siswa kembali ke jalur perilaku yang diharapkan melalui penegakan aturan secara adil dan bijak (Dwiwinardo & dkk, 2022).

¹⁶ Khairuddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro," *Al-Manar* 9, no. 1 (2020): 134–35, <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>.

¹⁷ Warsita, "Perkembangan Definisi Dan Kawasan Teknologi Pembelajaran Serta Perannya Dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran."

C. Hubungan Profesionalisme Guru dengan Pembentukan Disiplin Siswa

Guru memiliki peran penting sebagai panutan dan teladan bagi siswa serta masyarakat yang mengakui dirinya sebagai pendidik.¹⁸ Keteladanan merupakan unsur mendasar dalam proses pembelajaran, karena perilaku dan sikap guru secara langsung akan diamati dan ditiru oleh peserta didik. Apabila seorang guru enggan menjalankan peran tersebut, efektivitas pembelajaran dapat menurun karena hilangnya figur otoritatif yang seharusnya menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Dengan kata lain, integritas dan konsistensi perilaku guru akan sangat memengaruhi karakter dan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah maupun di luar kelas (Satria & Milah, 2023). Menurut Tumin, terdapat beberapa aspek hubungan antara profesionalisme guru dengan tingkat kedisiplinan siswa. Setiap aspek kompetensi profesional yang dimiliki guru memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan sikap disiplin siswa di lingkungan sekolah¹⁹:

Aspek Profesionalisme Guru	Dampak terhadap Disiplin Siswa
Keteladanan (kompetensi kepribadian)	Guru yang disiplin dan konsisten menjadi contoh nyata bagi siswa.
Kemampuan Mengelola Kelas	Guru profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.
Komunikasi Efektif	Guru yang memiliki kemampuan sosial baik mampu menjalin kedekatan emosional yang membuat siswa lebih patuh.
Konsistensi dalam Penegakan Aturan	Profesionalisme tercermin dari keadilan dan konsistensi dalam menegakkan tata tertib sekolah.
Penggunaan Metode Mengajar yang Relevan	Guru profesional mampu membuat siswa aktif dan terlibat sehingga mengurangi perilaku indisipliner.

Pengembangan karakter disiplin pada siswa tidak terjadi secara instan, melainkan memerlukan strategi dan pendekatan yang sistematis. Berikut adalah langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan guru dalam menumbuhkan dan memperkuat kedisiplinan belajar siswa:

1. Pembiasaan Positif

¹⁸ Waris, "Pendidikan Dalam Perspektif Urhanuddin Al-Islam Az-Zarnuji."

¹⁹ Tumin, "Terhadap Kinerja Guru Rumpun PAI Madrasah Aliyah SE-Kabupaten Lampung Tengah Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Madrasah Aliyah SE-Kabupaten Lampung Tengah Program Pascasarjana (PPs) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METR," 2018.

Pembentukan karakter disiplin dapat dimulai melalui pembiasaan perilaku yang baik, tertib, dan teratur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Contohnya seperti membiasakan siswa berpakaian rapi, datang tepat waktu, menghormati guru saat memasuki kelas, serta memberikan salam. Rutinitas ini lambat laun akan membentuk karakter yang disiplin secara alami.

2. Pemberian Teladan yang Konsisten

Guru harus menjadi model perilaku disiplin bagi siswa. Keteladanan atau *uswatun hasanah* akan menjadi panutan yang kuat bagi siswa karena mereka cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Ketika guru menunjukkan sikap disiplin dalam setiap aspek tugasnya, siswa akan terdorong untuk meniru dan menerapkannya dalam keseharian mereka.

3. Penyadaran dan Pembinaan Sikap

Guru memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk menyadarkan siswa mengenai pentingnya disiplin. Ini dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan rasional atas setiap aturan, konsekuensi dari pelanggaran, dan manfaat jangka panjang dari perilaku disiplin. Penyadaran ini membantu siswa memahami bahwa peraturan bukan sekadar larangan, tetapi bagian dari pembentukan karakter.

4. Pengawasan yang Humanis dan Komunikatif

Pengawasan yang efektif tidak cukup hanya dengan hukuman, tetapi juga harus disertai pendekatan komunikasi yang baik. Guru yang menjalin hubungan interpersonal yang terbuka dengan siswa akan lebih mudah membimbing mereka. Pemantauan yang dilakukan secara persuasif dan dialogis dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah serta menghindari pelanggaran²⁰.

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan bagi peserta didiknya. Profesionalisme guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional, sangat menentukan dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan. Seorang guru yang profesional akan menunjukkan sikap konsisten, adil, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Sikap ini tercermin dalam berbagai aspek, seperti kemampuan mengelola kelas secara efektif, berkomunikasi dengan empati, serta menegakkan aturan sekolah secara konsisten dan bijak. Keteladanan ini secara tidak langsung membentuk pola perilaku siswa, karena mereka cenderung meniru figur otoritatif yang mereka hormati.

Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang tertib, aman, dan dikelola dengan profesional berkontribusi signifikan terhadap peningkatan disiplin siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang positif tidak hanya mengurangi perilaku indisipliner, tetapi juga menumbuhkan kesadaran diri siswa akan pentingnya aturan dan tanggung jawab. Selain itu, profesionalisme guru juga terlihat dari kemampuannya dalam menerapkan metode pembelajaran yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya mendukung terciptanya perilaku disiplin yang berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme guru, maka semakin besar pula pengaruhnya dalam membentuk karakter disiplin siswa. Profesionalisme guru bukan hanya soal

²⁰ Inom Nasution, Hidayasha Mawaddah, and Tun Nisa, "Peran Guru Dalam Menerepkan Disiplin Belajar Siswa" 2, no. 1 (2024).

kompetensi akademik, melainkan juga mencakup integritas moral dan komitmen terhadap pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh.

Kesimpulan

Dalam dunia pendidikan modern, guru memegang peran yang sangat strategis, tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembentuk karakter peserta didik. Salah satu karakter penting yang menjadi fondasi kesuksesan belajar dan kehidupan sosial siswa adalah kedisiplinan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan bagi peserta didiknya. Profesionalisme guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional, sangat menentukan dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan. Seorang guru yang profesional akan menunjukkan sikap konsisten, adil, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Sikap ini tercermin dalam berbagai aspek, seperti kemampuan mengelola kelas secara efektif, berkomunikasi dengan empati, serta menegakkan aturan sekolah secara konsisten dan bijak. Keteladanan ini secara tidak langsung membentuk pola perilaku siswa, karena mereka cenderung meniru figur otoritatif yang mereka hormati. Oleh karena itu, sikap dan perilaku guru menjadi acuan bagi siswa dalam membentuk sikap disiplin dalam keseharian mereka, baik di sekolah maupun di luar lingkungan pendidikan formal.

Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang tertib, aman, dan dikelola dengan profesional berkontribusi signifikan terhadap peningkatan disiplin siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang positif tidak hanya mengurangi perilaku indisipliner, tetapi juga menumbuhkan kesadaran diri siswa akan pentingnya aturan dan tanggung jawab. Disiplin siswa tercermin dalam berbagai tindakan, seperti mengerjakan tugas dengan tepat waktu, hadir secara teratur, mematuhi tata tertib sekolah, dan menunjukkan sikap sopan terhadap guru maupun teman sebaya. Selain itu, profesionalisme guru juga terlihat dari kemampuannya dalam menerapkan metode pembelajaran yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya mendukung terciptanya perilaku disiplin yang berkelanjutan. Melalui pembiasaan, pemberian teladan, penyadaran, dan pengawasan yang komunikatif, guru dapat menanamkan nilai-nilai disiplin secara efektif kepada peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme guru, maka semakin besar pula pengaruhnya dalam membentuk karakter disiplin siswa. Profesionalisme guru bukan hanya soal kompetensi akademik, melainkan juga mencakup integritas moral dan komitmen terhadap pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas dan profesionalisme guru harus menjadi perhatian utama dalam pengembangan sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga karakter dan kepribadian anak bangsa.

Daftar Pustaka

- Adolph, Ralph. "Profesionalisme Guru," 2016, 1–23.
- Alfath, Khairuddin. "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro." *Al-Manar* 9, no. 1 (2020): 134–35. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>.
- Apriatin, Fitria Maharani, Zainuddin Mappong, and Yennie K. Milono. "MPLEMENTASI UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 35 TAHUN 2014 TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 23 TAHUN 2002 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK (STUDI KASUS ANAK JALANAN DI KOTA DAN KABUPATEN BOGOR) Fitria." *PALAR (Pakuan Law Rview)* 1 (2015): 279–324.
- Berutu, Muhammad Hasyim Ansari, and Muhammad Iqbal H Tambunan. "Pengaruh Minat Dan

- Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Se-Kota Stabat.” *Jurnal Biolokus* 1, no. 2 (2018): 109. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.351>.
- Idris, B. “Kunandar, Op. Cit., h. 45.” n.d.
- Isnawati, Sri Tuti. “Penerapan Metode Take and Give Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Melalui Media Kartu.” *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) LAIN Palangka Raya* 2 (2022): 1728–41.
- Juniar, Nurhidayanti. “Studi Literatur: Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Jendela: Jurnal Pendidikan Elaborasi Athirah* 1, no. 1 (2024): 17–24.
- Lestari, Dyah Frika. “Pengembangan Model Pembelajaran Aktivitas Jasmani Melalui Permainan Tradisional Bagi Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha* 8, no. 1 (2021): 7–12. <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i1.33742>.
- Lestari, F A. “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Muflihun, Muh. Hizbul. “Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan.” *Edukasia Islamika* 3, no. 2 (2018): 249. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1691>.
- Nasution, Inom, Hidayasha Mawaddah, and Tun Nisa. “Peran Guru Dalam Menerepkan Disiplin Belajar Siswa” 2, no. 1 (2024).
- Robiyah. “Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada SMP Di Kota Bandar Lampung).” *UIN Raden Intan Lampung*, 2020, 18–88.
- Ronawati, Velanika Adia. “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Ekonomi Terhadap Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Aliyah Ummatan Washatan Pondok Pesantren Teknologi Riau Pekanbaru,” 2017, 9–33.
- Tumin. “Terhadap Kinerja Guru Rumpun PAI Madrasah Aliyah SE-Kabupaten Lampung Tengah Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro Madrasah Aliyah SE-Kabupaten Lampung Tengah Program Pascasarjana (PPs) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METR,” 2018.
- Waris, Waris. “Pendidikan Dalam Perspektif Urhanuddin Al-Islam Az-Zarnuji.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2015): 78. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i1.238>.
- Warsita, Bambang. “Perkembangan Definisi Dan Kawasan Teknologi Pembelajaran Serta Perannya Dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran.” *Jurnal Kwangsan* 1, no. 2 (2013): 72. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.6>.
- Yuliyanti, Nadila. “Tantangan Profesional Guru,” 2022, 1–9.